

BAB III

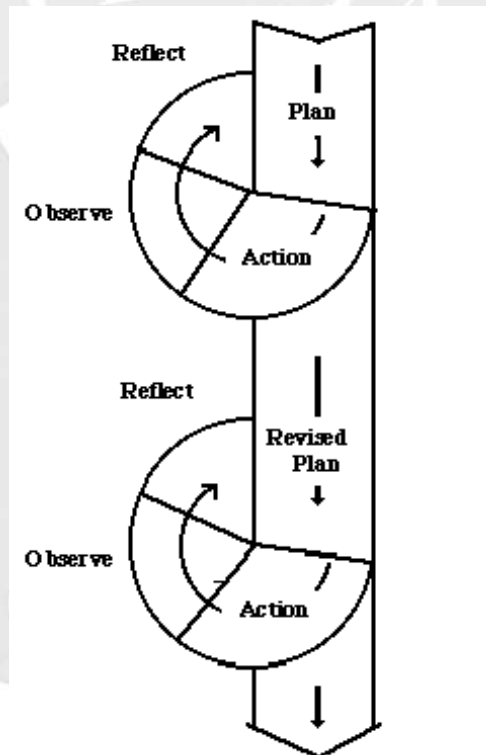
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *CAR (Classroom Action Research)*. Dalam bukunya, Mulyasa (2012, hal 11) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tampubolon (2014, hal. 16) juga memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas sering disebut sebagai *learning by doing or learning by research*, di mana sekelompok orang mendefinisikan serta melakukan suatu kegiatan untuk memecahkan masalah dan bila belum berhasil akan diulangi lagi (siklus lanjutan).

Model ini menggunakan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Siklus ini akan berhenti ketika telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, atau ketika data yang dibutuhkan peneliti sudah terkumpul semua. Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam pengelolaan siklus ini, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, Penelitian tindakan kelas, 2009, hal. 16). Tahap perencanaan (*Plan*) merupakan tahapan untuk menyusun strategi pemecahan masalah dan membuat instrumen untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Tahap Pelaksanaan (*Act*) merupakan tahapan untuk menerapkan rancangan berupa tindakan di dalam kelas seperti yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tahap Pengamatan (*Observe*) merupakan tahapan untuk mengamati dan mencatat hal-hal

yang sedang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Tahap Refleksi (*Reflect*) merupakan tahap untuk mengevaluasi tahap-tahap sebelumnya dan merancang strategi selanjutnya sebagai perbaikan jika ada masalah yang belum teratasi. (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, Penelitian tindakan kelas, 2009, hal. 75-80) Berikut ini adalah gambar dari siklus Kemmis & Mc Taggart:



Gambar 3. 1 Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

Sumber: (Wiriaatmadja, 2009, hal. 66)

3.2 Subyek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa TK A disalah satu sekolah swasta di Kabupaten Lampung. Jumlah murid di kelas ini sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan . Penelitian akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2016. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Oktober 2016. Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 November 2016.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Perencanaan (*plan*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan persiapan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Peneliti menyusun rencana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Mulai dari lembar observasi yang akan diisi oleh guru mentor selama proses KBM berlangsung, lembar tes yang digunakan oleh siswa, lembar wawancara yang diisi oleh guru mentor setelah proses KBM berlangsung dan catatan anekdot peneliti untuk jurnal refleksi yang juga akan ditulis setelah proses KBM berlangsung.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan (*act*)

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran akan diawali dengan menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan kegiatan tersebut. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan prosedur dasar untuk menggunakan alat yang ada dan mulai menjalankan tahapan dalam metode *drill*.

3.3.3 Tahap Observasi (*observe*)

Pada tahap ini, observasi atau pengamatan dalam setiap siklus akan dilakukan oleh guru mentor selama proses KBM berlangsung. Observasi akan dilaksanakan menggunakan lembar observasi penerapan metode *drill*. Setelah proses KBM, peneliti akan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) terhadap guru mentor yang telah mengamati proses KBM berdasarkan pertanyaan pada lembar wawancara. Data hasil wawancara akan disajikan berupa data kualitatif. Kemudian diakhir proses KBM juga peneliti akan membuat jurnal refleksi. Data hasil jurnal refleksi disajikan berupa data kualitatif.

3.3.4 Tahap Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan proses pelaksanaan penelitian dan menuliskan pada tahap refleksi. Dalam tahap ini juga peneliti akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus yang dilaksanakan dengan menuliskan kelebihan dan kekurangan sepanjang proses KBM. Dari hasil pengamatan peneliti akan menentukan perbaikan pelaksanaan siklus berikutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Trianto (2011, hal. 5) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen berfungsi untuk menyaring data-data hasil penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan disebut pedoman observasi (Arifin, 2012, hal. 154). Dalam hal ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman observasi untuk mengamati tahapan dari pelaksanaan metode *drill* yang diberikan kepada guru mentor. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai titik acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan penerapan metode berdasarkan proses pelaksanaan eksekusi metode *drill*. Kegiatan observasi dilaksanakan selama metode *drill* dilakukan oleh peneliti. Tabel di bawah ini berisi pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada guru mentor mengenai pelaksanaan metode *drill*.

Tabel 3. 1

Tabel Observasi Guru Mentor

Variabel	Tahapan Metode <i>Drill</i>	Pertanyaan	No. Pertanyaan
Pelaksanaan Penerapan Metode <i>Drill</i>	Memberikan Penjelasan	Apakah guru sudah memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan?	1
	Melakukan demonstrasi/ Menunjukkan cara pengerjaan	Apakah guru sudah memberikan demontrasi atau menunjukkan cara pengerjaan?	2
	Melaksanakan latihan	Apakah guru sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan latihan?	3
	Melakukan pengawasan dan bimbingan	Apakah guru sudah melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan selama proses latihan?	4
	Melakukan evaluasi	Apakah guru sudah melakukan evaluasi terhadap latihan yang dikerjakan?	5

3.4.1 Lembar Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai situasi dan kondisi tertentu, melengkapi suatu penyelidikan ilmiah dan memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu (Arifin, 2012, hal. 157-158). Dalam hal ini, peneliti menggunakan lembar wawancara untuk memperoleh data dari penerapan metode *drill* dan perkembangan motorik halus siswa. Lembar wawancara diberikan kepada guru mentor yang melakukan pengamatan selama proses KBM berlangsung.

Tabel 3. 2

Tabel Wawancara Guru Mentor

Variabel	Pertanyaan	No. Pertanyaan
Motorik Halus	Bagaimana kemampuan menggunting murid setelah melakukan aktivitas ini?	1
	Bagaimana kemampuan menempel murid setelah melakukan aktivitas ini?	2
Metode <i>Drill</i>	Apakah metode drilling sesuai untuk meningkatkan kemampuan menggunting dan menempel?	3
	Bagaimana kondisi kelas saat murid melakukan aktivitas ini?	4
	Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran hari ini?	5

3.4.2 Jurnal Refleksi

Refleksi adalah proses mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis sama seperti yang telah dicatat dalam observasi (Asmani, 2015, hal. 121). Sama seperti yang dijelaskan, maka jurnal refleksi yang digunakan peneliti adalah hasil daripada penulisan setiap tindakan yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian dilakukan. Mulai dari mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, kondisi kelas, kendala-kendala yang terjadi serta kelebihan dan kekurangan penelitian. Melalui jurnal refleksi, peneliti juga mengevaluasi diri dan merencanakan tindakan untuk tahap berikutnya. Penulisan jurnal refleksi dilakukan setelah proses KBM berlangsung oleh peneliti sendiri.

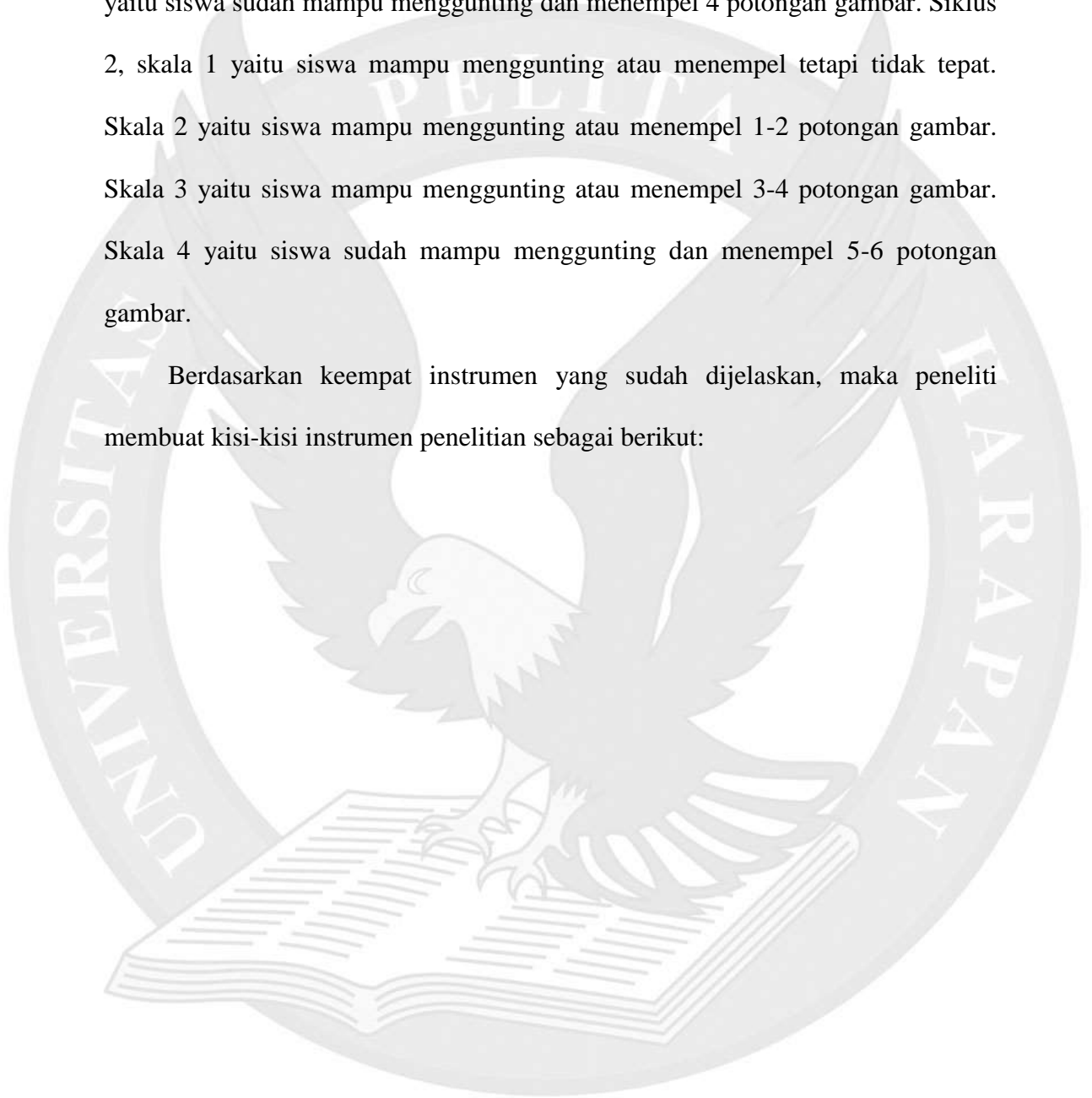
3.4.3 Lembar Tes

Tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Arifin, 2012, hal. 118). Salah satunya adalah tes perbuatan atau tindakan, tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan. (Arifin, 2012, hal. 150) Lembar tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus siswa dengan pelaksanaan metode *drill*. Peneliti memberikan lembaran menggunting dan lembaran untuk menempel. Lembar tes akan dikerjakan secara mandiri oleh setiap murid dengan durasi waktu 30-45 menit.

Untuk mengukur tes, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari 3 kriteria penilaian sesuai dengan indikator motorik halus. Masing-masing kriteria memiliki skala 1-4. Peneliti menggunakan sebuah rubrik namun kuantitas potongan gambar berbeda untuk setiap pertemuan dalam satu siklus. Siklus 1,

skala 1 yaitu siswa mampu menggunting atau menempel tetapi tidak tepat. Skala 2 yaitu siswa mampu menggunting atau menempel 1-2 potongan gambar. Skala 3 yaitu siswa mampu menggunting atau menempel 3 potongan gambar. Skala 4 yaitu siswa sudah mampu menggunting dan menempel 4 potongan gambar. Siklus 2, skala 1 yaitu siswa mampu menggunting atau menempel tetapi tidak tepat. Skala 2 yaitu siswa mampu menggunting atau menempel 1-2 potongan gambar. Skala 3 yaitu siswa mampu menggunting atau menempel 3-4 potongan gambar. Skala 4 yaitu siswa sudah mampu menggunting dan menempel 5-6 potongan gambar.

Berdasarkan keempat instrumen yang sudah dijelaskan, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:



Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen Pengumpulan Data	Teknik Instrumen	Sumber Data	Lampiran
Metode <i>Drill</i> (Tahapan Penerapan Metode <i>Drill</i>)	Memberikan penjelasan	Lembar Observasi	Checklist	Guru Mentor	Lampiran B
		Wawancara	Wawancara Terstruktur		Lampiran C
		Jurnal Refleksi	Refleksi	Peneliti	Lampiran D
	Melakukan demonstrasi/ Menunjukkan cara pengerjaan	Lembar Observasi	Checklist	Guru Mentor	Lampiran B
		Wawancara	Wawancara Terstruktur		Lampiran C
		Jurnal Refleksi	Refleksi	Peneliti	Lampiran D
	Melaksanakan latihan	Lembar Observasi	Checklist	Guru Mentor	Lampiran B
		Wawancara	Wawancara Terstruktur		Lampiran C
		Jurnal Refleksi	Refleksi	Peneliti	Lampiran D
	Melakukan pengawasan dan bimbingan	Lembar Observasi	Checklist	Guru Mentor	Lampiran B
		Wawancara	Wawancara		Lampiran C

		Jurnal Refleksi	Terstruktur Refleksi	Peneliti	Lampiran D
		Lembar Observasi	Checklist		Lampiran B
	Melakukan evaluasi	Wawancara	Wawancara Terstruktur	Guru Mentor	Lampiran C
		Jurnal Refleksi	Refleksi	Peneliti	Lampiran D
	Menggunting sesuai pola garis	Lembar Tes	Rubrik Penilaian	Siswa	Lampiran F dan I
Motorik Halus	Menempel dengan rapi: Potongan gambar melekat dengan baik	Lembar Tes	Rubrik Penilaian	Siswa	Lampiran F dan I
	Letak potongan gambar sesuai dengan posisinya	Lembar Tes	Rubrik Penilaian	Siswa	Lampiran F dan I

3.5 Triangulasi Data dan Validitas Instrumen

Triangulasi data diperlukan agar informasi yang diperoleh akurat dan terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan (Sanjaya, 2009, hal. 112). Triangulasi dilakukan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data yang diterima dan memperkaya data yang diharapkan (Ikbar, 2012, hal. 166). Untuk itu, peneliti melakukan triangulasi baik sumber maupun instrumen yang digunakan. Instrumen tersebut juga harus terlebih dahulu divalidasi agar data yang akan disajikan terpercaya. Validasi dilakukan agar instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2013, hal. 81). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini divalidasi oleh *Curriculum Coordinator/Teacher Trainer (CCTT)*, Guru Mentor dan Guru Kesenian.

3.6 Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dari berbagai informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2009, hal. 106). Peneliti menggunakan data kualitatif untuk melihat dan memperbaiki pengajaran dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data kualitatif dapat terlihat pada instrumen yang digunakan dan berdasarkan hasil pemaparan dari observasi dan wawancara guru mentor, hasil nilai siswa, dan lembar refleksi yang dilakukan selama proses siklus berlangsung.

1. Lembar Observasi.

Peneliti memberikan lembar observasi yang berisi tahapan pelaksanaan metode *drill*. Peneliti menggunakan skala Guttman pada lembar observasi. Peneliti mengutip Sugiyono (2011, hal. 96), untuk setiap jawaban “ya” memperoleh skor satu (1) sedangkan jawaban “tidak” memperoleh skor nol (0). Untuk perhitungan

yang dilakukan, peneliti mengutip dari Arikunto (2010, hal. 118) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{FYT}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban 'ya'

FYT = Frekuensi jawaban 'ya'

N = Jumlah seluruh butir pertanyaan

2. Lembar Wawancara

Peneliti akan memilih jawaban-jawaban sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, hasil wawancara yang telah dipilih akan dianalisis dan dipaparkan secara deskriptif oleh peneliti.

3. Lembar Refleksi

Peneliti menjabarkan seluruh kegiatan KBM melalui lembar refleksi, seperti kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan selama pembelajaran. Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan meningkatkan kelebihan dari sistem pengajarannya, metode pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa di setiap siklus. Jika pada siklus tersebut belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti perlu melakukan perbaikan dari sistem pengajaran dan pelaksanaan metode.

4. Rubrik Penilaian

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, peneliti menggunakan perhitungan tes belajar siswa yang dipaparkan oleh Trianto (Trianto, 2011, hal. 63) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

3.7 Keberlanjutan Siklus

Peneliti menggunakan keberlanjutan siklus dari Djamarah & Zain (2008, hal. 108) yaitu:

1. Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*).

Dalam hal ini, keberhasilan minimal untuk variabel motorik halus adalah 67, sesuai dengan kriteria kelulusan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sedangkan untuk indikator metode *drill*, hasil persentase yang diberikan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2.4
Konversi Nilai

Interval Nilai %	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup baik
21-40	D	Kurang baik
0-20	E	Jelek/sangat tidak baik

Sumber: (Tampubolon, 2014, hal. 35)